

Transformative Leadership: Exploration of the Combination of Christian Values and Technological Advances in the Digital Era

Kepemimpinan Transformatif: Eksplorasi Perpaduan Nilai-nilai Kristen dan Kemajuan Teknologi di Era Digital

Yudhy Sanjaya

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Batam, Indonesia

*yudhysanjaya.ys@gmail.com

Abstract: *The integration of Christian values with technological advances in Christian leadership practice is a relevant challenge in today's digital era. This research aims to explore this combination and identify practical strategies and implications in the context of Christian leadership theory and practice. The research method used is literature analysis and qualitative data collection through literature study. The research results show that, although there is conflict between Christian values and technological advances, there are also opportunities to utilize technology as a tool for strengthening community and spiritual growth. The implications of this research are the need for further research on practical strategies for overcoming these conflicts, longitudinal studies to understand the development of Christian leadership practices in adopting new technology, as well as research on how transformative Christian leadership can influence spiritual and community growth in the long term. Thus, this research makes a significant contribution to the development of Christian leadership theory and practice in the digital era.*

Keywords: *Christianity, digital era, leadership, technology, transformative.*

Abstrak: Integrasi nilai-nilai Kristen dengan kemajuan teknologi dalam praktik kepemimpinan Kristen merupakan tantangan yang relevan di era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perpaduan tersebut dan mengidentifikasi strategi praktis serta implikasi dalam konteks teori dan praktik kepemimpinan Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan pengumpulan data kualitatif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun terdapat konflik antara nilai-nilai Kristen dan kemajuan teknologi, terdapat juga peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat komunitas dan pertumbuhan rohani. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penelitian lebih lanjut tentang strategi praktis untuk mengatasi konflik tersebut, studi longitudinal untuk memahami perkembangan praktik kepemimpinan Kristen dalam mengadopsi teknologi baru, serta penelitian tentang bagaimana kepemimpinan Kristen yang transformatif dapat memengaruhi pertumbuhan rohani dan komunitas dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan Kristen di era digital.

Kata Kunci: era digital, kepemimpinan, kristen, teknologi, transformatif.

Article History:

Received: 13-11-2024

Revised: 21-12-2024

Accepted: 26-12-2024



1. Pendahuluan

Dalam lanskap organisasi yang dinamis saat ini, kepemimpinan memainkan peran penting dalam menavigasi kompleksitas globalisasi dan kemajuan teknologi. Kepemimpinan etis, menekankan nilai-nilai seperti transparansi dan integritas,¹ sangat penting dalam mengatasi ketegangan antara nilai-nilai Kristen tradisional dan kemajuan teknologi. Kepemimpinan melayani yang berfokus pada pemberdayaan dan melayani orang lain, dapat menjembatani kesenjangan ini dengan memelihara individu dan membina lingkungan kerja yang mendukung. Transformasi digital berdampak pada kepemimpinan, membutuhkan perpaduan kepemimpinan yang efektif, manajemen perubahan dan keterampilan digitalisasi yang berkaitan dengan kefasihan dalam menggunakan berbagai fasilitas digital dan juga memindahkan sebuah media dari bentuk analog ke digital.² Selain itu, pengaruh teknologi digital pada praktik keagamaan menggarisbawahi perlunya pemangku kepentingan untuk merangkul teknologi untuk hasil yang optimal dalam upaya keagamaan.³ Menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pertimbangan etis sangat penting bagi para pemimpin untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Kristen sambil memanfaatkan teknologi untuk kesuksesan organisasi.⁴

Kepemimpinan Kristen memang dapat mengintegrasikan nilai-nilai dengan kemajuan teknologi untuk menumbuhkan praktik-praktik transformatif yang memprioritaskan pertimbangan moral dan spiritual dalam pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan etika dan kebajikan Kristen, para pemimpin dapat menavigasi kompleksitas teknologi modern sambil menjunjung tinggi standar etika.⁵ Perspektif tekno-teologi menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi secara bijak untuk meningkatkan praktik keagamaan tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan spiritual. Lebih jauh lagi, konsep tekno-teologi mengeksplorasi persimpangan teknologi dan teologi serta menyoroti kebutuhan Gereja untuk merangkul transformasi digital sambil mempertahankan aspek sosialnya.⁶ Integrasi ini dapat mengarah pada pengembangan teori dan praktik kepemimpinan yang tidak hanya mendorong efektivitas operasional

¹ Yasmeen Taj, "Ethical Dilemmas in Leadership: Navigating Difficult Situations with Integrity," *International Journal For Multidisciplinary Research* 5, no. 4 (2023): 1–13.

² Godspower Ugboh, "The Church and Techno-Theology: A Paradigm Shift of Theology and Theological Practice to Overcome Technological Disruptions," *Journal of Ethics in Entrepreneurship and Technology* 3, no. 2 (2023): 59–78.

³ Imelda Butarbutar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital," *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.

⁴ Samuel Linggi Topayung, "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2023): 111–124.

⁵ Ezekiel Adekunle Adejuwon, "Christian Ethical Expectations in Leadership," *International Journal of Culture and Religious Studies* 4, no. 2 (2023): 39–51.

⁶ Bård Norheim, "Leadership as a Christian Practice," *Scandinavian Journal for Leadership and Theology* 10 (2023): 533–544.

tetapi juga menjunjung tinggi dimensi etika dan spiritual, berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan kepemimpinan dalam konteks tantangan masa depan.⁷

Dalam praktik kepemimpinan kontemporer, tantangan untuk menyesuaikan nilai-nilai Kristeni konservatif dengan kemajuan teknologi terbukti. Etika Kristen menekankan integritas, keadilan dan pengambilan keputusan etis, sementara kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan menimbulkan masalah etika.⁸ Ketidakcocokan antara nilai-nilai Kristiani dan perkembangan teknologi seperti seperti eksploitasi, penyebaran informasi palsu, atau ketergantungan yang berlebihan yang mengesampingkan hubungan spiritual dengan Tuhan. Hal ini menimbulkan dilema bagi para pemimpin Kristen, membutuhkan pendekatan transformatif untuk memadukan etika dengan teknologi secara efektif. Kepemimpinan etis sangat penting untuk budaya organisasi dan proses pengambilan keputusan, dan penggunaan alat digital dapat meningkatkan aspek etika kepemimpinan.⁹ Dengan mengembangkan program kepemimpinan etis, organisasi dapat menumbuhkan integritas dan mengatasi dilema etika yang kompleks. Memahami tantangan ini dapat mengarah pada solusi praktis bagi para pemimpin Kristen yang menavigasi kompleksitas era digital, mempromosikan integrasi harmonis nilai-nilai Kristen dengan kemajuan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Kristen dengan kemajuan teknologi dalam kepemimpinan. Ini menggali hubungan paradoks antara teologi dan teknologi, menekankan urgensi digitalisasi pelayanan Gereja dan perlunya strategi kepemimpinan yang transformatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai Kristeni dalam kepemimpinan, seperti iman, integritas dan keadilan, sementara juga mengakui dampak teknologi pada interaksi manusia dan keberlanjutan organisasi. Dengan menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai Kristiani dan kemajuan teknologi, terletak pada perbedaan prinsip dan dampak yang dihasilkan. Teknologi sering mendorong individualisme, kecepatan, dan hiburan instan, yang dapat mengalihkan perhatian manusia dari refleksi spiritual dan kehidupan dalam komunitas yang tulus, sebagaimana diajarkan dalam iman Kristiani. Selain itu, penggunaannya kerap menimbulkan masalah etis, seperti penyebaran informasi palsu, eksploitasi privasi, dan manipulasi sosial, yang bertentangan dengan integritas dan tanggung jawab yang diharapkan dalam nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini berusaha memberikan bimbingan bagi para pemimpin Kristen untuk menavigasi kompleksitas era digital secara efektif dan

⁷ Ugboh, "The Church and Techno-Theology: A Paradigm Shift of Theology and Theological Practice to Overcome Technological Disruptions."

⁸ Adejuwon, "Christian Ethical Expectations in Leadership."

⁹ Ugboh, "The Church and Techno-Theology: A Paradigm Shift of Theology and Theological Practice to Overcome Technological Disruptions."

bertanggung jawab, berkontribusi pada kemajuan teori dan praktik kepemimpinan dalam lanskap yang berkembang ini.

Integrasi nilai-nilai dan teknologi Kristen dalam praktik kepemimpinan adalah bidang penting yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.¹⁰ Literatur yang ada sering secara terpisah membahas prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen dan kemajuan teknologi, tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang integrasi yang efektif. Penelitian terutama berfokus pada nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan Kristen dan inovasi teknologi dalam konteks bisnis, mengabaikan penggunaan etis teknologi dalam kepemimpinan yang dipandu oleh etika Kristen. Selain itu, ada kelangkaan studi yang membahas tantangan etika yang dihadapi para pemimpin Kristen di tengah kemajuan teknologi yang cepat.

Penelitian ini memiliki nilai *novelty* yang signifikan karena menggabungkan dua bidang yang jarang dijelajahi secara bersamaan dalam konteks kepemimpinan: nilai-nilai Kristen dan kemajuan teknologi. Dalam literatur, terdapat sedikit penelitian yang secara khusus mempertimbangkan bagaimana pemimpin Kristen dapat mengintegrasikan nilai-nilai kristiani dengan kemajuan teknologi dalam pengambilan keputusan dan praktik kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berharga bagi para pemimpin Kristen, organisasi gereja dan praktisi kepemimpinan yang berusaha untuk memanfaatkan teknologi modern sambil mempertahankan integritas nilai-nilai agama.

Selain itu, Penelitian ini muncul dari kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh pemimpin masa kini dan masa depan dalam era teknologi yang berkembang pesat. Nilai-nilai Kristen, seperti kasih, keadilan, dan integritas, sering kali mengalami ketegangan ketika dihadapkan pada penggunaan teknologi yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Dalam konteks kepemimpinan, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani kesenjangan ini, sehingga teknologi dapat digunakan sebagai alat yang mendukung pelayanan, memperkuat komunitas, dan memuliakan Tuhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara praktis mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan kemajuan teknologi untuk menciptakan model kepemimpinan yang relevan di masa depan. Di tengah pesatnya perubahan teknologi dan kompleksitas tantangan etis, pemimpin Kristen membutuhkan panduan dan strategi yang memadai untuk menghadapi dilema yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan teori dan praktik kepemimpinan Kristen yang relevan dengan realitas kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara etis dalam konteks kepemimpinan Kristen, tetapi juga akan

¹⁰ Adejuwon, "Christian Ethical Expectations in Leadership."

memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan kepemimpinan yang transformatif dan berkelanjutan di masa depan.

2. Metode Penelitian

Dalam mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Kristen dan kemajuan teknologi dalam kepemimpinan dalam konteks budaya dan sosial, pendekatan kualitatif deskriptif sangat penting. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen bersinggungan dengan teknologi yang berkembang dan norma-norma masyarakat. Dengan menggali nilai-nilai kristiani, komunikasi transformatif dalam kepemimpinan Kristen, dan dampak kepemimpinan teknologi pada pengaturan pendidikan, sebuah pandangan komprehensif muncul. Pendekatan ini memungkinkan pemeriksaan terperinci tentang bagaimana para pemimpin Kristen menavigasi teknologi disruptif dan bagaimana praktik kepemimpinan dapat mempengaruhi adopsi teknologi di antara para pendidik sambil menekankan pentingnya integrasi teknologi yang efektif di ruang kelas.¹¹ Melalui pendekatan kualitatif ini, hubungan rumit antara nilai-nilai Kristen, teknologi, dan dinamika kepemimpinan dapat dieksplorasi secara menyeluruh..

Metodologi yang dijelaskan sejalan dengan kebutuhan untuk memahami kompleksitas kepemimpinan Kristen di era digital. Dengan melakukan studi literatur menyeluruh dan membuat pengamatan langsung terhadap praktik kepemimpinan dalam organisasi Kristen, wawasan berharga tentang penerapan nilai-nilai Kristen dalam pengambilan keputusan dan tindakan kepemimpinan dapat diperoleh. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pemimpin Kristen di tengah kemajuan teknologi. Pendekatan kualitatif deskriptif yang diadopsi dalam metodologi sangat penting untuk menganalisis secara komprehensif interaksi antara nilai-nilai agama, perkembangan teknologi, dan praktik kepemimpinan dalam konteks Kristen.¹²

3. Hasil dan Pembahasan

Pandangan Teologis terhadap Kepemimpinan Transformatif

Dalam perspektif teologis kepemimpinan transformatif menggabungkan prinsip-prinsip Kristen dengan kemajuan teknologi, ajaran dan tindakan Yesus Kristus berfungsi sebagai model dasar. Yesus mencontohkan kepemimpinan transformatif melalui

¹¹ Yonatan Alex Arifianto, "Membumikan Kepemimpinan Kristen Anti Kritik Dalam Nilai Etis Kristiani," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2023): 28–38.

¹² Norheim, "Leadership as a Christian Practice."

pengaruh ideal, inspirasi, stimulasi intelektual dan pertimbangan individual.¹³ Model ini menekankan iman, kepercayaan, transformasi sosial dan pelayanan transformatif, membimbing para pemimpin untuk menginspirasi perubahan dan pertumbuhan.¹⁴ Selain itu, perpaduan nilai-nilai Kristen dengan kepemimpinan digital sangat penting bagi organisasi yang menavigasi Revolusi Industri Keempat, membutuhkan pendekatan inovatif untuk tetap kompetitif.¹⁵ Dengan merangkul pendekatan kepemimpinan digital transformatif, organisasi dapat mendorong inovasi, kelincahan, dan transformasi digital yang sukses, sebagaimana dibuktikan dalam studi kasus.¹⁶ Gaya kepemimpinan Yesus, yang ditandai dengan pelayanan, pengorbanan, dan kasih, memberikan contoh mendalam bagi para pemimpin yang berusaha memadukan nilai-nilai Kristen dengan kemajuan teknologi modern.

Di era digital, para pemimpin Kristen menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan teknologi sambil menjunjung tinggi nilai-nilai inti. Kepemimpinan transformatif, yang dicontohkan oleh Yesus Kristus, menekankan melayani dan memajukan kebaikan bersama.¹⁷ Konsep tekno-teologi mengeksplorasi persimpangan teknologi dan teologi, mendesak Gereja untuk merangkul transformasi digital untuk keterlibatan pelayanan.¹⁸ Kepemimpinan dalam Revolusi Industri Keempat membutuhkan inovasi untuk memastikan kelangsungan hidup dan keberlanjutan organisasi.¹⁹ Teknologi digital mempengaruhi praktik keagamaan, menekankan perlunya pemangku kepentingan untuk mengadopsinya untuk hasil yang optimal dalam misi dan spiritualitas. Menerapkan kepemimpinan pelayan melalui teknologi meningkatkan keberhasilan organisasi dengan memprioritaskan pemberdayaan dan dukungan bagi anggota tim. Para pemimpin Kristen harus menavigasi kemajuan teknologi dengan fokus pada pelayanan, cinta, keadilan, kesetiaan, dan kebaikan bersama, mengikuti model kepemimpinan transformatif Yesus Kristus.

Yohanes 13:14-15 menggambarkan Yesus mencuci kaki murid-murid-Nya, menunjukkan pelayanan yang rendah hati dan kepemimpinan transformatif. Tindakan ini menantang norma-norma tradisional, karena mencuci kaki biasanya dilakukan oleh

¹³ Sra Elaine, Maria De Moura, and Pedro Araujo Pietrafesa, "Leadership and Digital Transformation" 12, no. 2 (2023): 9–18.

¹⁴ Ugboh, "The Church and Techno-Theology: A Paradigm Shift of Theology and Theological Practice to Overcome Technological Disruptions."

¹⁵ Aldrin Purnomo and Yudhy Sanjaya, "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia," *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 94, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/83>.

¹⁶ Jozethian Watta, Yudhy Sanjaya, and Talizaro Tafonao, "Peran Pemimpin Kristen Dalam Regenerasi Dan Memperlengkapi Para Pemimpin Muda Di Era Globalisasi Pendahuluan," *Manthano* 0135 (2023): 53–63.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ugboh, "The Church and Techno-Theology: A Paradigm Shift of Theology and Theological Practice to Overcome Technological Disruptions."

¹⁹ Elaine, Moura, and Pietrafesa, "Leadership and Digital Transformation."

hamba, menyoroti kerendahan hati Yesus dan penekanan pada kepemimpinan hamba.²⁰ Dengan terlibat secara pribadi dalam tugas kasar ini, Yesus mencontohkan prinsip memimpin melalui pelayanan dan ketulusan, menekankan pentingnya tindakan tanpa pamrih daripada otoritas. Narasi ini menggarisbawahi esensi kepemimpinan transformatif, di mana para pemimpin memprioritaskan melayani orang lain dan memberikan contoh nyata bagi pengikut mereka.²¹ Tindakan Yesus dalam Yohanes 13:14-15 melambangkan prinsip inti kepemimpinan yang efektif, menekankan kerendahan hati, pelayanan, dan pengorbanan untuk kebaikan yang lebih besar.

Tindakan Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya dalam konteks budaya pada zaman-Nya adalah penyimpangan yang signifikan dari norma-norma hierarkis pada waktu itu, di mana tugas-tugas seperti itu diturunkan kepada budak atau hamba-hamba. Dengan mencontohkan kepemimpinan hamba, Yesus menganjurkan pergeseran menuju budaya kerendahan hati, kesetaraan dan pelayanan, mendesak evaluasi kembali dinamika kekuasaan tradisional dan struktur sosial.

Integrasi Nilai-Nilai Kristen dalam Praktik Kepemimpinan

Nilai-nilai Kristen memainkan peran penting dalam praktik kepemimpinan, terutama dalam proses pengambilan keputusan yang penting untuk keberhasilan organisasi. Integrasi etika Kristen dalam kepemimpinan melibatkan kebajikan seperti iman, integritas, keadilan, disiplin diri, dan cinta untuk Tuhan.²² Landasan etika ini sangat penting untuk menjaga integritas kepemimpinan, membangun budaya etika, dan terus meningkatkan keterampilan kepemimpinan.²³ Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya memasukkan prinsip-prinsip etika Kristen, yang berakar pada ajaran Tuhan, ke dalam bidang-bidang seperti pendidikan jarak jauh untuk mengatasi tantangan moral dan etika secara efektif.²⁴ Memahami kepemimpinan sebagai praktik yang tertanam secara sosial dengan nilai-nilai bersama dan tujuan masa depan lebih lanjut menyoroti relevansi praktik Kristen dalam membentuk pendekatan kepemimpinan.²⁵ Dengan menyelaraskan pengambilan keputusan dengan nilai-nilai Kristen, para pemimpin dapat

²⁰ Lydia Caesera Saragi, Yudhy Sanjaya, and Fredy Simanjuntak, "Pengaruh Sikap Kerendahan Hati Dan Keteladanan Pemimpin Berdasarkan Yohanes 13 : 4-5 Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Kota Batam Pendahuluan" 4, no. 2 (2022): 41-47.

²¹ Anna Maria, "Servant Leadership Competence to Improve the Quality of Services for Health Workers Graduates of the Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru Kompetensi Servant Leadership Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Tenaga Kesehatan Lulusan Akademi Kesehatan John Pau" 2, no. 4 (2023): 357-364.

²² Taj, "Ethical Dilemmas in Leadership: Navigating Difficult Situations with Integrity."

²³ Adejuwon, "Christian Ethical Expectations in Leadership."

²⁴ Norheim, "Leadership as a Christian Practice."

²⁵ Silas Sudarman, "Christian Ethics and Distance Education," *Conference Series* 4, no. 2 (2023): 214-223.

menavigasi kompleksitas, menumbuhkan kepercayaan, dan mendorong kesuksesan organisasi.

Dalam konteks kontemporer yang berubah dengan cepat, penerapan prinsip-prinsip moral dan etika Kristen oleh para pemimpin Kristen dalam manajemen organisasi dan interaksi tim sangat penting. Kepemimpinan rohani yang berakar pada etika Kristen, menekankan pada mengatakan kebenaran dan memelihara perilaku etis. Namun, pemahaman kerohanian direktur dewan di perusahaan besar dapat mempengaruhi inovasi digital, dengan lebih banyak dewan agama terkait dengan lebih sedikit paten digital, menunjukkan potensi benturan antara nilai-nilai tradisional dan inovasi yang mengganggu. Kepemimpinan dipandang sebagai praktik yang tertanam secara sosial dengan nilai-nilai bersama dapat ditafsirkan melalui lensa Kristen, dengan fokus pada kebajikan dan tujuan masa depan.²⁶ Selain itu, spiritualitas para pemimpin Kristen memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku tidak etis, menyoroti pentingnya kepemimpinan etis dalam organisasi Kristen.²⁷ Ketika para pemimpin beradaptasi dengan komunikasi digital, pengembangan “kebajikan digital” menjadi penting untuk kepemimpinan perusahaan yang etis di era digital.²⁸

Pemanfaatan Teknologi dalam Konteks Kepemimpinan Kristen

Dalam ranah kepemimpinan Kristen, integrasi teknologi menghadirkan peluang dan tantangan. Para pemimpin memanfaatkan alat digital seperti platform ibadah online dan media sosial untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan.²⁹ Kesenjangan digital dalam jemaat selama pandemi menyoroti tantangan seperti aksesibilitas internet dan kesenjangan generasi dalam literasi digital. Selain itu, pengaruh teknologi digital pada praktik keagamaan tidak dapat disangkal, berdampak pada misi global dan spiritualitas di abad ke-21.³⁰ Kepemimpinan pelayan, ketika dikombinasikan dengan teknologi, memainkan peran penting dalam keberhasilan organisasi, menekankan pemberdayaan dan pengasuhan individu. Sementara teknologi meningkatkan efisiensi dan konektivitas, para pemimpin Kristen juga harus menavigasi pertimbangan etis dan masalah keamanan data dalam lanskap teknologi yang berkembang pesat ini.

Studi tentang kepemimpinan Kristen di era digital mengungkapkan dampak yang signifikan pada komunikasi dan praktik kepemimpinan jarak jauh dalam konteks Kristen.

²⁶ Norheim, “Leadership as a Christian Practice.”

²⁷ Joni Manumpak Parulian Gultom, Martina Novalina, and Andries Yosua, “Konsistensi Dan Resiliensi Pelayanan Penggembalaan Pada Era Digital,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 229–248.

²⁸ Purnomo and Sanjaya, “Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia.”

²⁹ Gultom, Novalina, and Yosua, “Konsistensi Dan Resiliensi Pelayanan Penggembalaan Pada Era Digital.”

³⁰ Fredy ; Simanjuntak, Dewi Lidya ; Sidabutar, and Yudhy Sanjaya, “Amanat Penggembalaan Dalam Ruang Virtual,” *Thronos* 1, no. 2 (2020): 99–114.

Para pemimpin Kristen telah menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital, gagap teknologi, dan kebutuhan akan transformasi digital dalam pelayanan.³¹ Budaya Informasi Global (GIC) telah mempengaruhi spiritualitas, kesaksian Kristen, dan misi global, menjadikannya penting bagi para pemangku kepentingan di sektor keagamaan untuk merangkul teknologi digital untuk upaya misi yang efektif.³² Selain itu, pola pikir dikotomi para pemimpin gereja, memisahkan pengetahuan alkitabiah dari pengetahuan strategis. Sebagai contohnya dapat terlihat ketika seorang pemimpin gereja hanya mengandalkan doa dan keyakinan bahwa Tuhan akan mencukupi kebutuhan finansial gereja, tanpa menerapkan prinsip manajemen keuangan yang baik, seperti penyusunan anggaran atau transparansi keuangan. Hal serupa juga terjadi dalam pelayanan jemaat, di mana pemimpin mengajarkan kasih dan pengampunan berdasarkan Alkitab tetapi tidak menggunakan strategi komunikasi modern untuk menjangkau generasi muda, sehingga mereka merasa kurang terhubung. Dalam konflik gereja, pemimpin sering kali hanya mengandalkan pengajaran tentang pengampunan tanpa menggunakan teknik mediasi, yang akhirnya membuat masalah tetap berlarut-larut. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitab dengan strategi praktis agar pemimpin gereja dapat menghadapi tantangan secara efektif dan relevan, telah menghambat kemampuan mereka untuk menghadapi kesulitan melalui strategi yang tepat, menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitab ke dalam proses pengambilan keputusan strategis. Memahami peran teknologi dalam kepemimpinan Kristen dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan praktik kepemimpinan dalam realitas kontemporer.

Tantangan dan Peluang dalam Menggabungkan Nilai-Nilai Kristen dan Teknologi dalam Kepemimpinan

Para pemimpin Kristen menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan kemajuan teknologi, khususnya dalam menavigasi implikasi etis penggunaan teknologi dalam konteks Kristen.³³ Mereka harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana menyelaraskan penggunaan teknologi canggih dengan prinsip-prinsip moral dan etika Kristen sambil mengelola dampak negatif potensial pada individu dan komunitas. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, ada peluang penting bagi para pemimpin Kristen untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat

³¹ Sudarman, "Christian Ethics and Distance Education."

³² Simanjuntak, Sidabutar, and Sanjaya, "Amanat Penggembalaan Dalam Ruang Virtual."

³³ Sudarman, "Christian Ethics and Distance Education."

untuk penguatan komunitas dan pertumbuhan spiritual dalam lingkungan Kristen.³⁴ Dengan merangkul teknologi dengan bijaksana dan etis, para pemimpin Kristen dapat memanfaatkan potensinya untuk meningkatkan perkembangan spiritual dan mendorong dampak positif pada komunitas mereka.

Di era digital, para pemimpin Kristen menghadapi tantangan etika dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Kristiani. Munculnya dilema moral saat mencoba menggunakan teknologi secara terus menerus yang dapat mengakibatkan ketergantungan, manipulasi informasi, eksploitasi data pribadi, atau penyebaran konten yang tidak sesuai dengan standar moral Alkitab. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menggantikan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama, mendorong individualisme, dan mengurangi waktu untuk refleksi spiritual. Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi digunakan secara adil dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks ketimpangan akses di masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin Kristen perlu bijaksana dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat yang mendukung pelayanan, memperkuat kasih, dan mempromosikan keadilan serta integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dapat membantu menjembatani kesenjangan komunikasi dalam jemaat, menawarkan sumber yang berisikan konten rohani yang dapat diakses, dan memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat yang lebih luas³⁵. Memahami tantangan dan peluang ini sangat penting bagi para pemimpin Kristen untuk menavigasi kompleksitas era digital secara efektif.³⁶ Dengan merangkul teknologi secara etis dan memanfaatkan potensinya untuk membangun komunitas dan pertumbuhan spiritual, para pemimpin Kristen dapat meningkatkan pelayanan mereka dan melayani jemaat mereka dengan lebih baik dalam lanskap teknologi yang berkembang pesat ini.

Para pemimpin Kristen menghadapi tantangan etika dalam mengintegrasikan teknologi yang berkembang dengan nilai-nilai Kristen yang abadi, yang mengharuskan keseimbangan yang halus antara kemajuan teknologi dan ajaran moral tradisional.³⁷ Integrasi teknologi dalam kepemimpinan membutuhkan pertimbangan implikasi etika yang terkait dengan orang dan pengembangan teknologi, inisiatif organisasi, kecerdasan keragaman, dan integrasi orang dan teknologi yang berhasil di tempat kerja. Untuk mengatasi tantangan ini, para pemimpin Kristen harus mencontohkan kebajikan Kristen, seperti kejujuran, kasih, dan kerendahan hati, serta membangun budaya etis di lingkungan mereka, misalnya dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan

³⁴ Simon Moshe Maahury, "Kepemimpinan Futuristik Dalam Terang Nilai Kekristenan," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 26–36.

³⁵ Joni Manumpak Parulian Gultom, Vicky Baldwin Goldsmith Dotulong Paat, and Otieli Harefa, "Christian Mission, Spiritual Leadership and Personality Development of the Digital Generation," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (2022): 47–63.

³⁶ Topayung, "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0."

³⁷ Adejuwon, "Christian Ethical Expectations in Leadership."

keuangan gereja atau mendorong kerjasama yang adil di dalam tim pelayanan. Mereka juga harus terus meningkatkan keterampilan kepemimpinan, seperti belajar strategi komunikasi modern untuk menjangkau generasi muda atau mengelola konflik secara bijaksana. Selain itu, para pemimpin Kristen masa depan perlu memiliki spiritualitas yang teruji, berakar pada Kristus, yang terlihat dalam kehidupan doa yang konsisten dan keteguhan iman saat menghadapi tantangan. Hanya dengan dasar ini, mereka dapat memimpin secara efektif dalam lanskap dunia yang terus berkembang, seperti era digital atau masyarakat yang semakin kompleks secara budaya dan nilai.³⁸ Merangkul etika Kristen sebagai kompas dalam pengambilan keputusan dapat membantu menavigasi dilema moral dan etika dalam penggunaan teknologi sambil menjunjung tinggi nilai-nilai inti seperti keadilan, cinta, dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks Kristen, teknologi menghadirkan kesempatan berharga untuk memperkuat komunitas dan meningkatkan pertumbuhan rohani.³⁹ Dengan memanfaatkan media sosial, podcast dan platform digital, para pemimpin Kristen dapat secara efektif menjangkau khalayak yang beragam, melampaui batasan geografis dan waktu. Selain itu, teknologi memungkinkan perluasan layanan sosial dan kemanusiaan di dalam gereja, mendorong keterlibatan dalam kegiatan yang mempromosikan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui penggunaan teknologi secara strategis, para pemimpin Kristen dapat menumbuhkan lingkungan yang inklusif dan penuh kasih, memfasilitasi pertumbuhan spiritual yang mendalam bagi individu dan komunitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan konektivitas tetapi juga memelihara suasana responsif dan mendukung yang kondusif untuk perkembangan spiritual yang berkelanjutan.

Diskusi

Membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tentang mengintegrasikan nilai-nilai dan teknologi Kristen dalam kepemimpinan meningkatkan pemahaman kita dengan mengungkapkan kesamaan, perbedaan, dan tren yang muncul.⁴⁰ Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen membutuhkan spiritualitas yang teruji untuk tantangan masa depan,⁴¹ menekankan pentingnya

³⁸ Joseph P. Hester, "The Challenge of Christian Leadership," *The Journal of Values-Based Leadership* 16, no. 1 (2022).

³⁹ Sang Putra novianti, nunuk ; Duha, "Peran Keluarga Dalam Pertumbuhan Gereja Di Era Digital," *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (2023): 154–166.

⁴⁰ Simon Tareke Abay, Jorge F. S. Gomes, and Abeba Beyene Mengistu, "A Comparative Analysis of Values-Based Leadership Theories: A Review and Future Research Agenda," *The Journal of Values-Based Leadership* 16, no. 2 (2023).

⁴¹ Norheim, "Leadership as a Christian Practice."

menyelaraskan praktik kepemimpinan dengan nilai-nilai Kristen. Selain itu, standar kepemimpinan teknologi mempengaruhi adopsi teknologi guru, menyoroti pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam mempromosikan integrasi teknologi di ruang kelas.⁴² Dengan mempertimbangkan sudut pandang yang beragam dari studi sebelumnya, kita dapat memperkuat argumen, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan berkontribusi untuk memajukan teori dan praktik dalam mengintegrasikan nilai-nilai dan teknologi Kristen dalam kepemimpinan. Analisis komprehensif ini memperkaya wacana akademis dan memandu arah penelitian di masa depan.

Dalam menganalisis integrasi nilai-nilai Kristen dan teknologi dalam kepemimpinan, penelitian kami menyelidiki dinamika dengan membandingkan temuan penelitian sebelumnya. Analisis komparatif ini membantu mengidentifikasi titik konvergensi dan divergensi, meningkatkan pemahaman tentang hubungan kompleks ini.⁴³ Dengan mengevaluasi konsistensi dan keandalan hasil penelitian ini terhadap literatur yang ada.⁴⁴ Memperhatikan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya memungkinkan kami untuk menentukan area untuk pengembangan lebih lanjut, menunjukkan potensi pertumbuhan dalam domain ini. Diskusi ini tidak hanya menyampaikan temuan penelitian ini tetapi juga secara signifikan berkontribusi untuk memajukan pemahaman kolektif tentang mengintegrasikan nilai-nilai dan teknologi Kristen dalam konteks kepemimpinan.

Temuan penelitian yang dibahas dalam konteks memberikan wawasan berharga tentang persimpangan nilai-nilai Kristen dan teknologi dalam konteks kepemimpinan.⁴⁵ Wawasan ini menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana para pemimpin Kristen dapat menavigasi tantangan dan peluang yang disajikan oleh era digital. Dengan memperbarui teori kepemimpinan Kristen agar selaras dengan realitas dunia teknologi maju saat ini, para pemimpin dapat mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan transformatif sambil tetap setia pada nilai-nilai Kristen. Integrasi teknologi dan nilai-nilai Kristen ini tidak hanya memperkaya teori kepemimpinan tetapi juga memberikan arahan yang jelas bagi para pemimpin Kristen untuk secara efektif memimpin dalam lingkungan digital yang semakin terhubung.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

⁴² Maahury, "Kepemimpinan Futuristik Dalam Terang Nilai Kekristenan."

⁴³ Abay, Gomes, and Mengistu, "A Comparative Analysis of Values-Based Leadership Theories: A Review and Future Research Agenda."

⁴⁴ Arifianto, "Membumikan Kepemimpinan Kristen Anti Kritik Dalam Nilai Etis Kristiani."

⁴⁵ Ugboh, "The Church and Techno-Theology: A Paradigm Shift of Theology and Theological Practice to Overcome Technological Disruptions."

Dalam merumuskan implikasi dan saran penelitian ke depan, hasil penelitian ini mengindikasikan beberapa area yang memerlukan pemahaman lebih lanjut. Pertama, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelajahi strategi praktis yang dapat membantu pemimpin Kristen mengatasi konflik antara nilai-nilai Kristen dan kemajuan teknologi dalam konteks kepemimpinan. Ini melibatkan pengembangan pendekatan yang dapat memungkinkan pemimpin Kristen untuk menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, sambil tetap mempertahankan integritas nilai-nilai Kristen yang mendasari kepemimpinan mereka.

Selanjutnya, studi jangka panjang akan menjadi tambahan yang berharga untuk memahami perkembangan praktik kepemimpinan Kristen dalam mengadopsi teknologi baru. Dengan mengikuti perubahan dan tren dalam jangka waktu yang lebih panjang, kita dapat melihat bagaimana pemimpin Kristen beradaptasi dengan teknologi yang berkembang, serta dampaknya terhadap dinamika organisasi gereja dan masyarakat.

Terakhir, penelitian juga perlu difokuskan pada bagaimana pengaruh kepemimpinan Kristen yang transformatif dapat memengaruhi pertumbuhan rohani dan komunitas dalam jangka panjang. Ini melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan yang transformatif dapat memperkuat iman individu dan membangun komunitas yang lebih kokoh dan berkelanjutan dalam konteks Kristen. Dengan menggali lebih dalam ke dalam area-area ini, penelitian mendatang dapat memberikan panduan yang lebih baik bagi pemimpin Kristen dalam menavigasi tantangan dan peluang yang muncul di era digital ini, serta memperkuat landasan teoritis dan praktis dari kepemimpinan Kristen secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Kristen dengan kemajuan teknologi dalam praktik kepemimpinan Kristen di era digital. Temuan peneliti menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan yang signifikan dalam menggabungkan dua aspek ini, seperti konflik nilai dan pertimbangan etis, terdapat juga peluang besar untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat komunitas dan meningkatkan pertumbuhan rohani. Diskusi dalam penelitian ini juga menggambarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, yang mengindikasikan arah baru dalam pemahaman tentang dinamika integrasi nilai-nilai Kristen dan teknologi dalam konteks kepemimpinan Kristen.

Berdasarkan temuan ini, beberapa saran penelitian yang dapat diajukan untuk penelitian mendatang termasuk studi yang lebih mendalam tentang strategi praktis untuk mengatasi konflik antara nilai-nilai Kristen dan kemajuan teknologi dalam

kepemimpinan. Ini melibatkan pengembangan pendekatan yang dapat membantu pemimpin Kristen mengadopsi teknologi dengan mempertahankan integritas nilai-nilai Kristen mereka. Selanjutnya, penelitian jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan praktik kepemimpinan Kristen dalam menghadapi teknologi baru. Melalui pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang, kita dapat memahami perubahan dan tren dalam adaptasi teknologi oleh pemimpin Kristen, serta dampaknya terhadap komunitas dan pertumbuhan rohani. Terakhir, penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan Kristen yang transformatif dapat memengaruhi pertumbuhan rohani dan komunitas dalam jangka panjang akan memberikan panduan yang berharga bagi pemimpin Kristen dalam memimpin gereja dan masyarakat di era digital ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang berharga tentang integrasi nilai-nilai Kristen dan teknologi dalam kepemimpinan Kristen, tetapi juga memberikan arah yang jelas bagi penelitian mendatang dalam menggali lebih dalam tentang dinamika kompleks dari kepemimpinan Kristen di era digital.

Referensi

- Abay, Simon Tareke, Jorge F. S. Gomes, and Abeba Beyene Mengistu. "A Comparative Analysis of Values-Based Leadership Theories: A Review and Future Research Agenda." *The Journal of Values-Based Leadership* 16, no. 2 (2023).
- Adejuwon, Ezekiel Adekunle. "Christian Ethical Expectations in Leadership." *International Journal of Culture and Religious Studies* 4, no. 2 (2023): 39–51.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Membumikan Kepemimpinan Kristen Anti Kritik Dalam Nilai Etis Kristiani." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2023): 28–38.
- Butarbutar, Imelda. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.
- Elaine, Sra, Maria De Moura, and Pedro Araujo Pietrafesa. "Leadership and Digital Transformation" 12, no. 2 (2023): 9–18.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Martina Novalina, and Andries Yosua. "Konsistensi Dan Resiliensi Pelayanan Penggembalaan Pada Era Digital." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 229–248.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Vicky Baldwin Goldsmith Dotulong Paat, and Otieli Harefa. "Christian Mission, Spiritual Leadership and Personality Development of the Digital Generation." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (2022): 47–63.
- Hester, Joseph P. "The Challenge of Christian Leadership." *The Journal of Values-Based Leadership* 16, no. 1 (2022).
- Maahury, Simon Moshe. "Kepemimpinan Futuristik Dalam Terang Nilai Kekristenan."

LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya 6, no. 1 (2023): 26–36.

- Maria, Anna. "Servant Leadership Competence to Improve the Quality of Services for Health Workers Graduates of the Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru Kompetensi Servant Leadership Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Tenaga Kesehatan Lulusan Akademi Kesehatan John Pau" 2, no. 4 (2023): 357–364.
- Norheim, Bård. "Leadership as a Christian Practice." *Scandinavian Journal for Leadership and Theology* 10 (2023): 533–544.
- novianti, nunuk ; Duha, Sang Putra. "Peran Keluarga Dalam Pertumbuhan Gereja Di Era Digital." *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (2023): 154–166.
- Purnomo, Aldrin, and Yudhy Sanjaya. "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia." *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 94.
<https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/83>.
- Saragi, Lydia Caesera, Yudhy Sanjaya, and Fredy Simanjuntak. "Pengaruh Sikap Kerendahan Hati Dan Keteladanan Pemimpin Berdasarkan Yohanes 13 : 4-5 Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Kota Batam Pendahuluan" 4, no. 2 (2022): 41–47.
- Simanjuntak, Fredy ;, Dewi Lidya ; Sidabutar, and Yudhy Sanjaya. "Amanat Penggembalaan Dalam Ruang Virtual." *Thronos* 1, no. 2 (2020): 99–114.
- Sudarman, Silas. "Christian Ethics and Distance Education." *Conference Series* 4, no. 2 (2023): 214–223.
- Taj, Yasmeen. "Ethical Dilemmas in Leadership: Navigating Difficult Situations with Integrity." *International Journal For Multidisciplinary Research* 5, no. 4 (2023): 1–13.
- Topayung, Samuel Linggi. "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2023): 111–124.
- Ugboh, Godspower. "The Church and Techno-Theology: A Paradigm Shift of Theology and Theological Practice to Overcome Technological Disruptions." *Journal of Ethics in Entrepreneurship and Technology* 3, no. 2 (2023): 59–78.
- Watta, Jozethian, Yudhy Sanjaya, and Talizaro Tafonao. "Peran Pemimpin Kristen Dalam Meregenerasi Dan Memperlengkapi Para Pemimpin Muda Di Era Globalisasi Pendahuluan." *Manthano* 0135 (2023): 53–63.